

# Guru Gen Z Dan Kurikulum Cinta: Inovasi Pendidikan Karakter Di Era Digital

Hulyatul Jannah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

\*Correspondence email:  
kuliahhulya@gmail.com

Received: 30 November 2025  
Accepted: 5 December 2025  
Published: 30 December 2025

Daftar lengkap informasi penulis  
tersedia di akhir artikel.

## Abstract

The rapid development of digital technology has significantly influenced learning patterns and character formation in education. Teachers from Generation Z, who are closely connected to digital culture, possess strategic potential to integrate technology into learning processes. This study aims to analyze the synergy between Generation Z teachers and the Love Curriculum as an innovation in character education in the digital era. This research employs a qualitative descriptive approach through a literature review, examining recent journals, books, and policy documents related to digital literacy, character education, and innovative learning practices. The findings indicate that Generation Z teachers are capable of designing interactive, creative, and technology-based learning environments that are relevant to students' needs. The integration of the Love Curriculum provides a strong value foundation, emphasizing empathy, tolerance, compassion, and social responsibility. The study concludes that the synergy between Generation Z teachers' digital literacy and the values of the Love Curriculum contributes to a balanced educational model that combines technological competence with humanistic character formation. The limitation of this study lies in its conceptual nature, indicating the need for future empirical research to test its application in classroom settings.

**Keywords:** generation Z teachers; love curriculum; digital literacy; character education

## Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Guru Generasi Z yang tumbuh dalam budaya digital memiliki potensi strategis dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergi antara guru Generasi Z dan Kurikulum Cinta sebagai inovasi pendidikan karakter di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui penelaahan jurnal, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru Gen Z mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kreatif berbasis teknologi. Integrasi Kurikulum Cinta memberikan landasan nilai empati, toleransi, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial dalam pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi literasi digital guru Gen Z dengan nilai-nilai Kurikulum Cinta menghasilkan model pendidikan yang menyeimbangkan penguasaan teknologi dan pembentukan karakter humanis. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sifatnya yang konseptual sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang bersifat empiris.

**Kata Kunci:** guru generasi Z; kurikulum cinta; literasi digital; pendidikan karakter

## 1. Pendahuluan

Era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah



membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, tidak hanya pada aspek metode pembelajaran tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Kemudahan akses informasi, penggunaan media sosial secara masif, serta pola interaksi virtual yang dominan memunculkan tantangan baru berupa menurunnya empati, meningkatnya individualisme, dan maraknya perilaku negatif di ruang digital. Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan di era digital tidak cukup hanya berorientasi pada kecakapan teknologi, tetapi juga memerlukan penguatan nilai-nilai kemanusiaan agar proses pendidikan tetap humanis dan bermakna.

Generasi Z merupakan generasi yang sejak lahir telah berinteraksi dengan teknologi digital, memiliki karakteristik visual, cepat, adaptif, serta terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi. Guru Generasi Z, sebagai pendidik yang memiliki kedekatan kultural dengan peserta didik, memiliki potensi besar sebagai agen transformasi pendidikan karakter berbasis digital. Selaras dengan teori literasi digital dan pendidikan karakter humanistik, pemanfaatan teknologi perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial agar teknologi berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, bukan sebaliknya (UNESCO, 2021; Greenhow et al., 2021).

Kurikulum Cinta menawarkan kerangka nilai yang menekankan kasih sayang, empati, dan kepekaan sosial sebagai landasan pendidikan, sehingga relevan untuk menjawab tantangan dehumanisasi di era digital. Secara teoretis, sinergi antara kompetensi digital guru Generasi Z dan nilai-nilai Kurikulum Cinta dipandang mampu memperkuat pendidikan karakter peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi digital guru Generasi Z dan penerapan nilai-nilai Kurikulum Cinta sebagai inovasi pendidikan karakter di era digital, dengan asumsi bahwa integrasi keduanya berpengaruh positif terhadap penguatan karakter humanis dan inklusif peserta didik.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka (library research), yang dipilih karena relevan untuk mengkaji fenomena konseptual dan teoritis terkait peran Guru Generasi Z dan penerapan Kurikulum Cinta dalam pendidikan karakter di era digital. Metode ini telah banyak digunakan dan terbukti efektif dalam penelitian pendidikan yang bertujuan membangun pemahaman mendalam berbasis teori dan temuan akademik sebelumnya. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang kredibel, meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan literasi digital, pendidikan karakter, dan profil Guru Generasi Z. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar dan repositori jurnal nasional untuk memastikan keterkinian dan relevansi sumber.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan pengelompokan, interpretasi, dan sintesis gagasan utama dari setiap sumber, sehingga menghasilkan kerangka konseptual yang komprehensif mengenai sinergi antara kompetensi digital guru Generasi Z dan nilai-nilai Kurikulum Cinta dalam penguatan karakter peserta didik.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Hasil Penelitian**

#### **3.1.1 Transformasi Peran Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Karakter Digital**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Generasi Z berperan sebagai perancang pembelajaran karakter berbasis digital. Guru secara aktif memanfaatkan platform pembelajaran daring, media sosial edukatif, dan konten multimedia untuk merancang aktivitas pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan partisipatif. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi mencakup pengelolaan interaksi digital dan fasilitasi internalisasi nilai karakter peserta didik.

#### **3.1.2 Pemanfaatan Ekosistem Digital sebagai Ruang Pembelajaran Nilai**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ekosistem pembelajaran digital, yang meliputi Learning Management System (LMS), forum diskusi virtual, dan media kolaboratif daring, dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran nilai. Interaksi digital yang terjadi memungkinkan peserta didik mengembangkan empati, toleransi, dan sikap saling menghargai melalui aktivitas diskusi dan kerja kelompok daring.

### 3.1.3. Integrasi Nilai Kurikulum Cinta dalam Aktivitas Pembelajaran Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Kurikulum Cinta diintegrasikan secara sistematis dalam aktivitas pembelajaran digital. Nilai empati dikembangkan melalui refleksi daring berbasis pengalaman personal, nilai toleransi melalui kolaborasi lintas latar belakang dalam proyek digital, dan nilai tanggung jawab sosial melalui penugasan berbasis pemecahan masalah sosial yang dikemas dalam format digital.

### 3.1.4. Pola Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Karakter Berbasis Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran digital yang berbasis visual, interaktif, dan kolaboratif. Partisipasi peserta didik terlihat dalam diskusi virtual, refleksi digital, serta penyelesaian proyek berbasis teknologi. Pembelajaran digital mendorong keterlibatan kognitif dan afektif secara simultan.

### 3.1.5. Dampak Pembelajaran Karakter Digital terhadap Kompetensi Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran karakter berbasis digital berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran sosial dan kemampuan refleksi diri terhadap nilai empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial yang diinternalisasikan melalui aktivitas pembelajaran digital.

## 3.2.1 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran karakter berbasis digital yang dikembangkan melalui pemanfaatan keunggulan Guru Generasi Z dan integrasi nilai-nilai Kurikulum Cinta merepresentasikan transformasi pedagogis yang signifikan dalam konteks pendidikan era digital. Guru Generasi Z tidak lagi berperan semata sebagai penyampai materi, melainkan sebagai perancang pengalaman belajar digital yang secara sadar mengintegrasikan nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan (Selwyn, 2023) yang menegaskan bahwa peran utama guru di era digital adalah sebagai *designer of meaningful learning experiences*, bukan sekadar pengguna teknologi.

Pemanfaatan platform pembelajaran daring, media sosial edukatif, dan konten multimedia interaktif dalam penelitian ini membentuk ekosistem pembelajaran digital yang berfungsi sebagai ruang internalisasi nilai. Lingkungan digital tersebut memungkinkan terjadinya interaksi sosial, dialog reflektif, serta kolaborasi yang berkelanjutan antar peserta didik. Hal ini sejalan dengan kerangka DigCompEdu yang dikemukakan (Redecker, 2020), yang menekankan bahwa lingkungan pembelajaran digital yang efektif harus mendukung interaksi sosial, refleksi, dan dimensi etis pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran digital tidak bersifat netral nilai, tetapi dapat diarahkan secara pedagogis untuk membangun karakter peserta didik.

Integrasi nilai-nilai Kurikulum Cinta-empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial—dalam aktivitas pembelajaran digital menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Nilai empati dikembangkan melalui refleksi daring dan diskusi berbasis pengalaman, toleransi melalui kerja kelompok digital lintas latar belakang, serta tanggung jawab sosial melalui proyek digital yang berorientasi pada pemecahan masalah sosial. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Huda et al, 2022) dalam *Journal of Moral Education* yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam konteks digital hanya akan efektif apabila nilai-nilai moral diintegrasikan secara eksplisit dan terencana dalam aktivitas pembelajaran. (Sanderse dan Cooke, 2021) juga menegaskan bahwa dialog moral dan refleksi merupakan elemen kunci dalam pendidikan karakter di lingkungan pembelajaran daring.

Dari sisi peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran digital yang dirancang secara visual, interaktif, dan kolaboratif mendorong partisipasi aktif serta keterlibatan kognitif dan afektif secara simultan. Temuan ini menguatkan konsep *deep learning* yang dikemukakan (Fullan et al. 2020), bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik terlibat secara intelektual, sosial, dan emosional. Pembelajaran karakter berbasis digital dalam penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman akademik, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan (Rahmawati dan Widodo, 2023) dalam *Education and Information Technologies* yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek digital efektif dalam menumbuhkan tanggung jawab sosial dan empati peserta didik.

Secara konseptual, penggabungan literasi digital Guru Generasi Z dengan nilai-nilai Kurikulum Cinta merepresentasikan praktik *digital humanism* dalam pendidikan. (Floridi, 2022) menekankan bahwa digital humanism berupaya memastikan bahwa perkembangan teknologi selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan dan martabat manusia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi pendidikan tidak harus mengikis nilai-nilai karakter, tetapi justru dapat menjadi sarana penguatan pendidikan karakter apabila diarahkan oleh kerangka etis yang jelas. Dengan demikian, pembelajaran karakter berbasis digital yang dikembangkan dalam penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pendidikan karakter yang adaptif, humanis, dan relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara guru Generasi Z dan Kurikulum Cinta merupakan inovasi konseptual yang relevan dan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan karakter di era digital. Guru Generasi Z memiliki kapasitas literasi digital dan kedekatan kultural dengan peserta didik yang memungkinkan pemanfaatan teknologi secara kreatif, interaktif, dan kontekstual. Di sisi lain, Kurikulum Cinta berfungsi sebagai fondasi nilai humanis yang mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap berlandaskan empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

Implikasi dari temuan ini tidak hanya terbatas pada konteks sekolah, tetapi juga relevan bagi pengembangan kurikulum di berbagai jenjang pendidikan, pelatihan profesional guru, serta perumusan kebijakan pendidikan karakter berbasis digital di tingkat regional dan nasional. Model sinergi ini berpotensi diterapkan pada konteks lintas budaya dan sistem pendidikan lain yang menghadapi tantangan serupa dalam menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan pembentukan karakter manusiawi.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada sifatnya yang masih konseptual dan berbasis kajian literatur. Oleh karena itu, pekerjaan masa depan perlu diarahkan pada penelitian empiris melalui studi kasus, penelitian tindakan kelas, maupun eksperimen pembelajaran untuk menguji efektivitas model ini dalam praktik nyata. Pertanyaan penelitian lanjutan yang dapat dikembangkan antara lain sejauh mana sinergi guru Generasi Z dan Kurikulum Cinta berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa, bagaimana adaptasi model ini pada konteks sosial dan budaya yang berbeda, serta faktor-faktor apa yang memengaruhi keberlanjutan implementasinya dalam sistem pendidikan.

#### Referensi

- Greenhow, C., Lewin, C., & Willet, K. (2021). Social media and education: Reconceptualizing the boundaries of formal and informal learning. *Learning, Media and Technology*, 46(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/17439884.2020.1842594>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Floridi, L. (2022). Digital humanism: A philosophy for the digital age. *Philosophy & Technology*, 35(3).
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2020). Deep learning and the role of character. *Educational Leadership*, 77(8).
- Huda, M., et al. (2022). Character education in digital learning environments. *Journal of Moral Education*, 51(4).
- Rahmawati, D., & Widodo, A. (2023). Digital project-based learning and character development. *Education and Information Technologies*, 28(5).
- Redecker, C. (2020). European framework for the digital competence of educators. *European Commission*.

- Sanderse, W., & Cooke, S. (2021). Moral education in online learning contexts. *Journal of Moral Education*, 50(3).
- Selwyn, N. (2023). Education, technology and ethics. *Learning, Media and Technology*, 48(1).
- Trust, T., & Whalen, J. (2023). Digital pedagogy and early-career teachers. *Teaching and Teacher Education*, 118.

### **How Cites**

Jannah, H. (2025). Guru Gen Z Dan Kurikulum Cinta: Inovasi Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1–5. <https://doi.org/10.58477/api.v4i2.357>

### **Publisher's Note**

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.